



## Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Perubahan Laba dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022–2024

Ricard Ryan Fahrezi<sup>1\*</sup>, Umi Nadhiroh<sup>2</sup>, Rike Kusuma Wardhani<sup>3</sup>,  
Annas AQ. Al-Gifari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kadiri, Kediri, Jawa Timur, Indonesia, 64127

\*Penulis Korespondensi: [ricardc659@gmail.com](mailto:ricardc659@gmail.com), [uminadhiroh@uniska-kediri.ac.id](mailto:uminadhiroh@uniska-kediri.ac.id),  
[rikekusuma@gmail.com](mailto:rikekusuma@gmail.com), [annasalgifari@gmail.com](mailto:annasalgifari@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to examine the effect of sales growth and liquidity on earnings changes with financial performance as a mediating variable in manufacturing companies in the food and beverage subsector listed on the Indonesia stock exchange (IDX) during the 2022–2024 period. The variables employed in this study include sales growth, liquidity proxied by the current ratio, financial performance proxied by return on assets, and earnings changes. This research adopts a quantitative approach using panel data regression analysis and mediation analysis through the Sobel test. The analysis is conducted using two structural equations. The first structural equation employs the random effect model, while the second structural equation applies the common effect model, based on the results of model selection tests. The findings indicate that sales growth has a negative and significant effect on earnings changes. Liquidity, as measured by the current ratio, has a positive but insignificant effect on earnings changes. Similarly, financial performance, proxied by return on assets, has a positive but insignificant effect on earnings changes. Furthermore, financial performance is unable to mediate the effect of sales growth on earnings changes and is also unable to mediate the effect of liquidity on earnings changes.*

**Keywords:** *Sales Growth, Current Ratio, Return on Assets, Financial Performance, Earnings Changes.*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap perubahan laba dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Rasio yang digunakan adalah rasio pertumbuhan penjualan, rasio likuiditas yang diwakili oleh *current ratio*, rasio kinerja keuangan yang diwakili oleh *return on assets*, dan rasio perubahan laba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel dan uji mediasi (*Sobel test*). Analisis dilakukan melalui dua persamaan struktural, di mana persamaan struktural 1 menggunakan *random effect model* dan persamaan struktural 2 menggunakan *common effect model* berdasarkan hasil uji pemilihan model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba, likuiditas (*current ratio*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba, kinerja keuangan (*return on assets*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba, kinerja keuangan (*return on assets*) tidak mampu memediasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap perubahan laba, dan kinerja keuangan (*return on assets*) juga tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas (*current ratio*) terhadap perubahan laba.

**Kata kunci:** *Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio, Return On Assets, Perubahan Laba.*

## 1. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia usaha pada era persaingan global menuntut perusahaan untuk mampu meningkatkan kinerja keuangan secara efektif dan efisien agar dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional adalah laba. Perubahan laba menjadi perhatian penting bagi manajemen maupun investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari periode ke periode. Oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba perlu dianalisis untuk mengetahui kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang.

Salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional adalah sektor manufaktur subsektor *food and beverage*. Industri ini memiliki peran strategis karena bergerak pada pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat dan memiliki tingkat permintaan yang relatif stabil. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian dan berbagai sumber industri, kontribusi subsektor *food and beverage* terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) non-migas terus mengalami peningkatan selama periode 2022–2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa subsektor ini memiliki prospek pertumbuhan yang baik serta menjadi salah satu sektor yang mampu mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Pertumbuhan laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari aktivitas operasionalnya. Secara teoritis, peningkatan penjualan diharapkan mampu meningkatkan laba perusahaan. Namun demikian, peningkatan penjualan tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba apabila perusahaan tidak mampu mengendalikan biaya operasional secara efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Radella et al. (2021) serta Silviana dan Asyik (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap perubahan laba perusahaan.

Selain pertumbuhan penjualan, likuiditas juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perubahan laba. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, likuiditas diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR). Tingkat likuiditas yang baik dapat mendukung kelancaran aktivitas operasional perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan laba.

Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang berbeda. Putri dan Zahra (2024) serta Hamdani et al. (2020) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Kinerja keuangan perusahaan juga menjadi faktor penting dalam menjelaskan perubahan laba. Pada penelitian ini, kinerja keuangan diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan. Penelitian Telaumbanua et al. (2025) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap perubahan laba, sedangkan penelitian Setiawan dan Susilowati (2024) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengaruh langsung pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap perubahan laba. Penelitian yang mengkaji peran kinerja keuangan sebagai variabel mediasi masih relatif terbatas, khususnya pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Selain itu, periode tersebut merupakan fase pemulihan ekonomi pasca pandemi yang menyebabkan perusahaan menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas penjualan, likuiditas, dan kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap perubahan laba dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. sahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Perubahan Laba**

Perubahan laba merupakan peningkatan atau penurunan laba yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu dengan periode sebelumnya dibagi dengan periode sebelumnya. Perubahan laba bisa diartikan dengan kenaikan atau penurunan laba pertahun. Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan oleh kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat laba perusahaan dari tahun ke tahun.

Menurut Hansen and Mowen dalam Ratnasiwi, (2020:29) “laba adalah pendapatan operasional dikurangi pajak, biaya bunga, biaya penelitian dan pengembangan”.

### **Pertumbuhan Penjualan**

Menurut Swastha dalam Radella et al., (2021:68), Pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting dari produk dan layanan perusahaan yang diterima oleh pasar, dan pendapatan penjualan akan digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Lalu menurut Fabozzi, (2000:881), pertumbuhan penjualan menggambarkan perubahan tingkat penjualan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya yang tercermin dalam laporan keuangan tahunan.

### **Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (menurut Fred Weston). Dalam penelitian ini likuiditas diproksikan menggunakan *Current Ratio*. Menurut Kasmir (2019), *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Kondisi tersebut dapat mendukung aktivitas operasional perusahaan sehingga berpengaruh terhadap perubahan laba.

### **Kinerja Keuangan**

Tujuan utama yang diinginkan oleh suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping faktor lainnya. Dalam penelitian ini Kinerja Keuangan diproksikan menggunakan *Return On Assets*. Menurut Berau dalam Setiawan & Susilowati, (2024:401) , *Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui seluruh aktivitas operasionalnya. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total aset yang diinvestasikan, sehingga mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan.

## **3. METODE PENELITIAN**

Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan dari seluruh perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2022 – 2024 yaitu sebanyak 32 perusahaan. Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan dari sebagian perusahaan *food and beverage* yang listing di Bursa Efek

Indonesia periode 2022 – 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang menerbitkan laporan keuangan periode 2022-2024.
- 2) Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang memperoleh laba positif selama periode 2022-2024.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas jumlah sampel yang digunakan adalah 10 perusahaan dengan periode 3 tahun penelitian sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 30 data.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan variabel mediasi melalui bantuan aplikasi EViews. Analisis dilakukan melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pemilihan model regresi data panel, uji hipotesis, serta uji mediasi menggunakan *Sobel Test*. Model analisis jalur dalam penelitian ini terdiri atas dua persamaan struktural, yaitu:

- 1) Persamaan Struktural 1, persamaan ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi:

$$Z = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1$$

- 2) Persamaan Struktural 2, persamaan ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dan variabel mediasi terhadap variabel dependen:

$$Y = \alpha_2 + \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Z + e_2$$

Keterangan:

X1= Pertumbuhan Penjualan, X2 = Likuiditas, Z = Kinerja Keuangan (variabel mediasi), Y = Perubahan Laba,  $\alpha$  = Konstanta,  $\beta$  = Koefisien jalur (path coefficient),  $e$  = Error term.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil Penelitian**

##### **Uji Asumsi Klasik Persamaan Struktural 1**

Uji asumsi klasik pada dasarnya bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria estimasi yang baik. Dalam analisis regresi data panel, uji asumsi klasik umumnya meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Namun demikian, dalam konteks regresi data panel, khususnya pada model *Random Effect Model* (REM), pengujian asumsi klasik tidak sepenuhnya menjadi syarat utama seperti pada model *Ordinary Least Squares* (OLS). Hal ini dikarenakan model REM telah mengakomodasi adanya perbedaan karakteristik individu melalui komponen error, sehingga sebagian pelanggaran asumsi klasik dapat diminimalisir secara struktural dalam model.

## Uji Asumsi Klasik Persamaan Struktural 2

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 1. Uji Multikolinieritas**

	X1	X2	Z
X1	1	0.038631	-0.059880
X2	0.038631	1	-0.143884
Z	-0.059880	-0.143884	1

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 13, 2026

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diperoleh hasil uji multikolinieritas nilai koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0.9 Nilai koefisien korelasi x1 dan x2 sebesar 0.03, lalu nilai x1 dan z sebesar -0.05, sedangkan nilai x2 dan z sebesar -0.14, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

### Uji Heterokedastisitas

**Tabel 2. Uji Heterokedastisitas Metode Glejser**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.829253	0.586125	3.120926	0.0044
X1	-0.290749	0.758849	-0.383145	0.7047
X2	-0.071179	0.151450	-0.469985	0.6423
Z	-1.355691	2.458951	-0.551329	0.5861

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 13, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, diperoleh bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel berada di atas tingkat signifikansi 0.05. Variabel X1 memiliki nilai probabilitas sebesar 0.70, variabel X2 sebesar 0.64, dan variabel Z sebesar 0.58. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap nilai absolut residual. Dengan demikian, model regresi pada persamaan struktural 2 tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

## **Analisis Regresi Data Panel Persamaan Struktural 1**

**Tabel 3. Hasil Regresi Persamaan Struktural 1**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.166615	0.030748	5.418804	0.0000
X1	-0.038794	0.017471	-2.220537	0.0350
X2	-0.009384	0.004449	-2.109355	0.0443

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 13, 2026

Berdasarkan tabel 3. diatas dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen dalam model ini memiliki arah hubungan yang negatif terhadap Kinerja Keuangan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pada X1 dan X2 cenderung diikuti dengan penurunan pada variabel Kinerja Keuangan (Z).

## **Analisis Regresi Data Panel Persamaan Struktural 2**

**Tabel 4. Hasil Regresi Persamaan Struktural 2**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.010496	0.300650	0.034912	0.9724
X1	-1.900022	0.389247	-4.881270	0.0000
X2	0.098439	0.077686	1.267141	0.2163
Z	1.944843	1.261306	1.541928	0.1352

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 13, 2026

Berdasarkan tabel 4. diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel X1 memiliki arah hubungan yang negatif terhadap variabel Y, sedangkan variabel X2 dan Z memiliki arah hubungan yang positif terhadap variabel Y. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pada X1 cenderung diikuti dengan penurunan pada variabel Y, sementara peningkatan pada X2 dan Z cenderung diikuti dengan peningkatan pada variabel Y.

## **Uji Hipotesis Persamaan Struktural 1**

### **Uji Signifikansi t ( Parsial)**

**Tabel 5. Hasil Uji t Persamaan Struktural 1**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.166615	0.030748	5.418804	0.0000
X1	-0.038794	0.017471	-2.220537	0.0350
X2	-0.009384	0.004449	-2.109355	0.0443

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 13, 2026

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji signifikansi t pada persamaan struktural 1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel pertumbuhan penjualan sebesar  $0.03 < 0.05$ . Hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa

variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on assets*). Selanjutnya, nilai probabilitas variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* sebesar  $0.04 < 0.05$ , yang menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sehingga variabel likuiditas juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on assets*). Dengan demikian, kedua variabel independen, yaitu pertumbuhan penjualan dan likuiditas (*current ratio*), terbukti memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Persamaan Struktural 1**

Adjusted R-squared	Koefisien
	0.177

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 13, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada persamaan struktural 1, diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0.177. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan ( $X_1$ ) dan *current ratio* ( $X_2$ ) mampu menjelaskan variasi pada variabel kinerja keuangan ( $Z$ ) sebesar 17,77%, sedangkan sisanya sebesar 82,23% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

### Uji Hipotesis Persamaan Struktural 2

#### Uji Signifikansi t (Parsial)

**Tabel 7. Hasil Uji t Persamaan Struktural 2**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.010496	0.300650	0.034912	0.9724
X1	-1.900022	0.389247	-4.881270	0.0000
X2	0.098439	0.077686	1.267141	0.2163
Z	1.944843	1.261306	1.541928	0.1352

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 13, 2026

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji signifikansi t pada persamaan struktural 2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel pertumbuhan penjualan sebesar  $0.00 < 0.05$  dengan koefisien regresi sebesar -1.90 yang bernilai negatif. Hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dengan arah hubungan negatif atau berlawanan arah. Artinya, peningkatan pertumbuhan penjualan justru diikuti dengan penurunan perubahan laba. Selanjutnya, nilai probabilitas variabel likuiditas yang

diproksikan dengan *current ratio* sebesar  $0.21 > 0.05$  dengan koefisien regresi sebesar 0.09 yang bernilai positif, Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, sehingga variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, meskipun memiliki arah hubungan positif atau searah. Selain itu, nilai probabilitas variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) sebesar  $0.13 > 0.05$  dengan koefisien regresi sebesar 1.94 yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, sehingga variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, meskipun memiliki arah hubungan positif atau searah. Dengan demikian, hanya variabel pertumbuhan penjualan yang terbukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perubahan laba, sedangkan likuiditas (*current ratio*) dan kinerja keuangan (ROA) tidak berpengaruh signifikan.

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Persamaan Struktural 2**

Adjusted R-squared	Koefisien
	0.4616

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 13, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada persamaan struktural 2, diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0.4616. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan ( $X_1$ ), likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* ( $X_2$ ), serta kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on assets* ( $Z$ ) mampu menjelaskan variasi pada variabel perubahan laba ( $Y$ ) sebesar 46,16%, sedangkan sisanya sebesar 53,84% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai koefisien determinasi sebesar 46,16% menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi perubahan laba tergolong sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun variabel pertumbuhan penjualan, likuiditas (*current ratio*), dan kinerja keuangan (*return on assets*) memiliki kontribusi dalam menjelaskan perubahan laba, masih terdapat faktor lain yang cukup besar di luar model yang turut memengaruhi perubahan laba perusahaan. Faktor-faktor tersebut dapat berupa efisiensi operasional, struktur biaya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Uji Mediasi (Sobel test)**

Variabel intervening dalam penelitian ini diproksikan oleh kinerja keuangan yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA). Untuk menguji kekuatan pengaruh tidak

langsung dari variabel intervening dalam memediasi hubungan antara pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap perubahan laba, digunakan uji Sobel. Uji Sobel bertujuan untuk mengetahui apakah variabel kinerja keuangan (ROA) mampu secara signifikan memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, pengujian mediasi dilakukan pada dua jalur, yaitu pengaruh pertumbuhan penjualan (X1) terhadap perubahan laba (Y) melalui kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on assets* (Z), serta pengaruh likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (X2) terhadap perubahan laba (Y) melalui kinerja keuangan (Z). Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai koefisien regresi dan standar error dari masing-masing jalur, yaitu jalur X ke Z dan jalur Z ke Y.

Hasil uji Sobel kemudian digunakan untuk menentukan apakah pengaruh tidak langsung yang terjadi bersifat signifikan atau tidak. Apabila nilai z hitung  $> 1,96$  (z tabel pada  $\alpha = 0.05$ ), pengaruh tidak langsung dinyatakan signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan (ROA) mampu memediasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, apabila nilai z hitung  $\leq 1,96$  (z tabel pada  $\alpha = 0.05$ ), pengaruh tidak langsung dinyatakan tidak signifikan, maka variabel intervening tidak mampu memediasi hubungan tersebut. Hasil pengujian mediasi menggunakan metode Sobel Test yang dihitung dengan bantuan *Sobel Test Calculator* pada situs QuantPsy adalah sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Uji Sobel Persamaan Struktural 1**

	<i>Z count</i>	<i>Z table</i>	<i>p value</i>
<b>Persamaan struktural 1</b>	<b>-1.26</b>	<b>1.96</b>	<b>0.20</b>

Sumber : Data diolah Sobel test calculator pada situs QuantPsy, 2026

Berdasarkan hasil uji Sobel pada persamaan struktural 1, diperoleh nilai z hitung sebesar -1.26 dengan nilai probabilitas sebesar 0.20. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0.05$ ) dan uji dua arah, diperoleh nilai z tabel sebesar 1.96. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai absolut z hitung lebih kecil dari z table  $-1.26 = (1.26 < 1.96)$  serta nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 atau  $0.20 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung tidak signifikan.

Dengan demikian, kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) tidak mampu memediasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap perubahan laba. Oleh karena itu, hipotesis keempat dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.

**Tabel 10. Hasil Uji Sobel Persamaan Struktural 2**

	<i>Z count</i>	<i>Z table</i>	<i>p value</i>
<b>Persamaan struktural 2</b>	<b>-1.24</b>	<b>1.96</b>	<b>0.21</b>

Sumber : Data diolah Sobel test calculator pada situs QuantPsy, 2026

Berdasarkan hasil uji Sobel pada persamaan struktural 2, diperoleh nilai z hitung sebesar -1.24 dengan nilai probabilitas sebesar 0.21. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0.05$ ) dan uji dua arah, diperoleh nilai z tabel sebesar 1.96. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai z hitung lebih kecil dari z table  $-1.24 = (1.24 < 1.96)$  serta nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 ( $0.21 > 0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung tidak signifikan.

Dengan demikian, kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* terhadap perubahan laba. Oleh karena itu, hipotesis kelima dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Pengaruh antara Pertumbuhan Penjualan terhadap Perubahan Laba**

Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh nilai probabilitas pertumbuhan penjualan sebesar  $0.00 < 0.05$ , sehingga menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar -1.900022 menunjukkan bahwa arah hubungan yang terjadi adalah negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan pertumbuhan penjualan justru cenderung diikuti dengan penurunan perubahan laba.

#### **Pengaruh antara Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Perubahan Laba**

Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh nilai likuiditas (*current ratio*) sebesar  $0.21 > 0.05$ , sehingga menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meskipun demikian, nilai koefisien regresi sebesar 0.098439 menunjukkan arah hubungan positif. Hal ini berarti bahwa peningkatan likuiditas cenderung diikuti dengan peningkatan perubahan laba, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba.

#### **Pengaruh antara Kinerja Keuangan (*Return On Assets*) terhadap Perubahan Laba**

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai probabilitas kinerja keuangan sebesar  $0.13 > 0.05$ , sehingga menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa kinerja keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan yang diprosikan dengan *return on assets* menjadi variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi perubahan laba, dengan nilai koefisien regresi sebesar 1.944843 yang menunjukkan arah hubungan positif. Hal ini berarti bahwa peningkatan kinerja keuangan cenderung diikuti dengan peningkatan perubahan laba, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba.

#### **Pengaruh antara Pertumbuhan Penjualan terhadap Perubahan Laba Melalui Kinerja Keuangan (*Return On Assets*) sebagai Variabel Mediasi**

Berdasarkan hasil uji Sobel, diperoleh nilai Z hitung sebesar  $1.26 < 1.96$ , sehingga menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat diartikan bahwa pengaruh tidak langsung pertumbuhan penjualan terhadap perubahan laba melalui kinerja keuangan tidak signifikan. Dengan kata lain, kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap perubahan laba. Artinya, peningkatan pertumbuhan penjualan tidak secara otomatis meningkatkan kinerja keuangan yang kemudian berdampak pada perubahan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara pertumbuhan penjualan dan perubahan laba lebih dominan terjadi secara langsung dibandingkan melalui variabel mediasi.

#### **Pengaruh antara Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Perubahan Laba Melalui Kinerja keuangan (*Return On Assets*) sebagai Variabel Mediasi**

Berdasarkan hasil uji Sobel, diperoleh nilai Z hitung sebesar  $1.24 < 1.96$ , sehingga menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat diartikan bahwa pengaruh tidak langsung likuiditas terhadap perubahan laba melalui kinerja keuangan tidak signifikan. Dengan demikian, kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap perubahan laba. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tidak cukup kuat untuk memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan yang kemudian

berdampak pada perubahan laba. Oleh karena itu, hubungan antara likuiditas dan perubahan laba tidak melalui mekanisme mediasi kinerja keuangan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan serta pembahasan mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap perubahan laba dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil analisis, pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024.
- 2) Berdasarkan hasil analisis, likuiditas (*current ratio*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024.
- 3) Berdasarkan hasil analisis, kinerja keuangan (*return on assets*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024.
- 4) Kinerja keuangan (*return on assets*) tidak mampu memediasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024.
- 5) Kinerja keuangan (*return on assets*) tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas (*current ratio*) terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024.

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan disarankan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan aset agar pertumbuhan penjualan dapat diikuti dengan peningkatan laba secara optimal. Investor juga perlu melakukan analisis keuangan yang lebih komprehensif dengan tidak hanya memperhatikan pertumbuhan penjualan dan likuiditas, tetapi juga profitabilitas, efisiensi biaya, dan arus kas perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perubahan laba, memperluas objek dan periode penelitian, serta menggunakan variabel mediasi yang lebih relevan agar hasil penelitian lebih akurat dan dapat digeneralisasi secara luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agenzia ICE. (2025, March 19). *Investment in food & beverage sector reached IDR 110,57 T in 2024*. Retrieved from <https://www.ice.it/it/news/notizie-dal-mondo/281178>
- Anisa, T. D. M., & Febyansyah, A. (2024). Pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 8, 1992–2016.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Berau, U. M. (2023). Pendahuluan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management*. Boston, MA: Cengage Learning.
- CNBC Indonesia. (2025). *Industri makanan dan minuman RI topang ekonomi RI, ternyata ini kuncinya*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com>
- Fabozzi, F. J. (2000). *Investment management* (2nd ed.). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis kinerja keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani, N. A., Djuanta, K., & Putra, D. P. (2020). Pengaruh current ratio dan total asset turnover terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 20, 017–025. Retrieved from [www.jurnal.uniga.ac.id](http://www.jurnal.uniga.ac.id)
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: IKAPI.
- Indonesian Beverage Association Indonesia. (2024, March 5). *The food and beverage industry: Pillar of Indonesia's economy*. Retrieved from <https://www.ibai.or.id/news/item/4782-the-food-and-beverage-industry-pillar-of-indonesia-s-economy.html>
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khanza, N. I., & Anggraeny, N. R. (2023). Penegakan hak asasi manusia (HAM) pada pengelolaan bahan kimia di era revolusi industri. *Metalanguage: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6, 19–35.
- Lubis, M. S., Siburian, A. O., Cokro, R., & Nasution, Y. A. (2023). Pengaruh *current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio, net profit margin* terhadap ROA pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019–2021. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7, 420–428.
- Musthafa. (2017). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Putri, T. E., & Zahra, W. Z. A. (2024). The effect of sales growth, current ratio and ROE on profit changes. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, 8, 81–96. <https://doi.org/10.35310/accruals.v8i01.1280>
- Radella, L., Saebani, A., & Maulana, A. (2021). Pengaruh biaya promosi, biaya kualitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap perubahan laba bersih. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 2, 59–70.
- Rahmad Nasution. (2022, September 7). *Ministry optimistic about F&B industry growing seven percent in 2022*. ANTARA News. Retrieved from <https://en.antaranews.com/news/248553/ministry-optimistic-about-fb-industry-growing-seven-percent-in-2022>

- Ratnasiwi, P. (2020). *Pengaruh return on assets, total assets turnover, dan inventory turnover terhadap perubahan laba pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI* (Skripsi, Universitas Islam Kadiri).
- Sarwono, J. (2016). *Prosedur-prosedur analisis populer aplikasi riset skripsi dan tesis dengan E-Views*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Setiawan, A. N. V., & Susilowati, I. H. (2024). Pengaruh ROA dan ROE terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food dan beverage* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 3(3), 399–417. <https://doi.org/10.30640/digital.v3i3.3236>
- Silviana, R., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap perubahan laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5, 1–21.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2011). *Analisis laporan keuangan* (10th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen keuangan: Teori, konsep, dan aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Telaumbanua, F., Lau, A., Sitorus, G. F., & Fasya, F. (2025). Pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 3, 118–129.
- Widhiari, N. L. M. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2015). Pengaruh rasio likuiditas, leverage, operating capacity, dan sales growth terhadap financial distress. *Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 456–469.